

**HUBUNGAN AKSES INFORMASI IBU DENGAN KETEPATAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU
(MP-ASI) USIA 6-24 BULAN DI DESA SUMBER AGUNG
JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh
Arifah A'liatul Lisnani
201310104297**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN AKSES INFORMASI IBU DENGAN KETEPATAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU
(MP-ASI) USIA 6-24 BULAN DI DESA SUMBER AGUNG
JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bidanan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh
Arifah A'liatul Lisnaeni
201310104297**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN AKSES INFORMASI IBU DENGAN KETEPATAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU
(MP-ASI) USIA 6-24 BULAN DI DESA SUMBER AGUNG
JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Arifah A'liatul Lisnaeni
201310104297

**Telah disetujui oleh pembimbing
Pada tanggal :**

.....

Oleh :

Dosen pembimbing



Evi Nurhidayati, S.ST., M.Keb

**HUBUNGAN AKSES INFORMASI IBU DENGAN KETEPATAN
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU
(MP-ASI) USIA 6-24 BULAN DI DESA SUMBER AGUNG
JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA**

Arifah A'Liatul Lisnaeni², Evi Nurhidayati³

Intisari: Untuk mengetahui hubungan antara akses informasi ibu dengan ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu didesa Sumber Agung Jetis, Bantul, Yogyakarta. 76 responden di minta mengisi kuesioner yang telah disiapkan sebanyak 40 butir pertanyaan. Hasil studi menemukan bahwa ada hubungan antara akses informasi yang diterima ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI usia 6-24 bulan (nilai $P = 0,003$ dan $P \text{ signifikansi} < 0,05$), oleh karena itu akses informasi yang diterima ibu hendaknya diperluas dari berbagai media dan memanfaatkan sarana secara optimal agar tercapainya ketepatan dalam MP-ASI usia 6-24 bulan.

Kata Kunci : Akses Informasi, Ketepatan pemberian MP-ASI

Abstract : To know of the relationship between access information mother with the exactness giving food a companion water milk mother didesa a source of great jetis, bantul, yogyakarta. 76 the respondent on request fill out a questionnaire that had been put up as much as 40 grain question. Results of the study found that there is a relationship between access to information received the mother with the precision of MP-ASI giving ages 6-24 months ($P \text{ value} = 0.003$ and $P \leq 0.05$ significance), therefore access to information received the mother should be expanded from a variety of media and utilizing means in order to achieve optimal accuracy in MP-ASI ages 6-24 months.

Keywords : Access to information, Exactness giving mp-asi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi periode neonatal merupakan periode yang paling kritis karena dapat menyebabkan kesakitan dan kematian bayi, Angka kematian bayi di Indonesia sekitar 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Laksono, 2013). Di Daerah Istimewa Yogyakarta angka kematian bayi pada tahun 2012 dilaporkan sebanyak 25 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan DIY, 2013). Angka kematian di kabupaten bantul pada tahun 2011 yaitu bayi 8,5/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Bantul, 2013).

Faktor gizi buruk juga menyebabkan rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita disuatu daerah (Data statistik indonesia, 2014). Status gizi yang buruk dapat disebabkan oleh faktor kebersihan, steril atau tidaknya dan aspek kecukupan gizi yang kurang mendapat perhatian dalam menyiapkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) juga penyebab status gizi menjadi buruk (Nurheti, 2010).

GSYICF mengeluarkan syarat MP-ASI, yaitu: Tepat Waktu MP-ASI, Bergizi, Aman Penyimpanan, ketepatan Cara Pemberian MP-ASI yaitu Jenis MP-ASI, jumlah, frekuensi dan cara pemberian disesuaikan dengan usia bayi (Dias, 2010). Dampak negatif bila bayi diberikan MP-ASI tidak tepat yaitu dapat menyebabkan bayi terkena alergi seperti asma, eksim dan timbulah gatal pada mata, hidung dan tenggorokan (Patsy, 2008).

Keppres No. 36/1990 khususnya pasal 6 dan pasal 24 (2.a, 2.c), yaitu tentang upaya pemberian makanan yang terbaik, bergizi serta pengasuhan yang optimal dan merekomendasikan para ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, melanjutkannya dengan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan cara yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi ketidaktepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Peran bidan dalam MP-ASI sesuai dengan pernyataan kompetensi 7 bidan memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komprehensif pada bayi dan balita sehat (Asri dan Mufdillah, 2009).

Puskesmas Jetis I Bantul Yogyakarta adalah salah puskesmas yang berada dikabupaten bantul dengan prosentase ASI Eksklusif terendah dari hasil study pendahuluan penulis di Puskesmas tersebut didapatkan asi eksklusif 38% pada bulan maret 2014 yang berarti dari 100% bayi 0-6 bulan 62% sudah diberikan MP-ASI belum tepat waktu sehingga tidak tepat pula dalam frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya.

Wilayah kerja puskesmas 1 Jetis Bantul terdapat desa Sumber Agung dengan ASI eksklusif mencapai 42,6%. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 6 responden yang mempunyai balita 6-24 bulan yaitu 2 responden ASI Eksklusif dan 4 responden MP-ASI dini.

Dari hasil penelitian Hermina dan Nurfi Afriansyah yang berjudul hubungan praktik pemberian ASI eksklusif dengan karakteristik sosial, demografi dan faktor

informasi tentang ASI dan MP-ASI tahun 2010. Sesuai saran oleh Asdan padang yang berjudul analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini pada tahun 2007 yaitu perlu pemberian informasi yang baik, jelas, dan berkesinambungan oleh pihak media masa maupun sumber non medis dan medis tentang pemberian MP-ASI >6 bulan pada masyarakat.

Melalui forum ASI yaitu AIMI mempunyai kesimpulan masih sangat kurangnya informasi yang mereka dapatkan mengenai seputar MP-ASI salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterpaparan informasi mengenai MPASI sehingga ketepatan pemberian MP-ASI kepada bayi pun dirasakan kurang tepat.

Berkaitan dengan kasus diatas, ayat 233 surat al-Baqarah tegas menyatakan bahwa batas waktu boleh menyapih sebaiknya adalah ketika anak telah berusia dua tahun, tetapi apabila memang hendak disapih sebelum batas maksimum, maka sebaiknya dimusyawarahkan dan dipertimbangkan secara matang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian hubungan akses informasi ibu dengan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) usia 6-24 bulan di Desa Sumber Agung, Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014. Tujuan penelitian tersebut adalah diketahuinya hubungan akses informasi ibu dengan ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) bayi usia 6-24 bulan di Desa Sumber Agung, Jetis, Bantul, Yogyakarta Tahun 2014

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan survey analitik dengan Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Desa Sumber Agung, Jetis, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah 309 ibu, dengan sampel penelitian ini sebanyak 76 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur akses informasi ibu dengan ketepatan pemberian MP-ASI adalah kuesioner. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan penelitian, kuesioner diberikan kepada responden untuk mengisi sesuai dengan pengalaman dalam pemberian MP-ASI. Penentuan skor untuk kuesioner akses informasi menggunakan skor 0 jika jawaban tidak dan skor 1 jika jawaban ya dan unntuk ketepatan pemberian MP-ASI skor 0 untuk salah dan 1 untuk benar.

Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan akses informasi dengan ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) pada bayi 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2014”. Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ukur nominal dan ordinal. Analisis data yang digunakan menggunakan rumus *Chi kuadrat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek

Responden dalam penelitian ini berjumlah 76 ibu yang mempunyai balita usia 6-24 bulan. Karakteristik responden meliputi usia balita, usia ibu dan tingkat pendidikan. Adapun deskripsi hasil dari penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

Diketahui bahwa sebagian besar responden ibu dengan usia 26-32 tahun, yaitu sejumlah 31 ibu atau 41%. Serta diketahui bahwa sebagian besar responden balita dengan usia 13-16 bulan, yaitu sejumlah 25 balita atau 33%. Dan diketahui bahwa sebagian besar responden ibu dengan usia 26-32 tahun, yaitu sejumlah 31 ibu atau 41%.

Hasil Statistik

1. Akses Informasi

Berdasarkan hasil penelitian, akses informasi yang didapatkan oleh ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Menunjukkan bahwa komponen Akses informasi yang didapatkan oleh ibu di Desa Sumber Agung Kecamatan Jetis kategori baik oleh 14 responden (18,4 %), sedangkan 25 responden (32,9%) termasuk dalam kategori cukup, dan sebagaian besar kategori kurang dengan 37 responden (48,7%). Serta prosentase pertanyaan kuesioner mengenai akses informasi yang didapatkan oleh ibu di Desa Sumber Agung Kecamatan Jetis yang paling tinggi pada kategori akses informasi melalui non kesehatan 72%, sedangkan paling sedikit kategori akses informasi melalui media elektronik 52%.

2. Ketepatan pemberian pemberian makanan pendamping ASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui ketepatan pemberian makanan pendamping ASI sebagai berikut:

Bahwa sebagian besar responden tidak tepat dalam memberikan makanan pendamping ASI, yaitu sebesar 72 ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan atau 94,7 %. Sebesar 4 responden atau 5,3 % dalam memberikan makanan pendamping ASI dinilai tepat.

Pertanyaan kuesioner mengenai ketepatan pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan oleh ibu di Desa Sumber Agung Kecamatan Jetis kepada anaknya yang paling tinggi pada kategori frekuensi pemberian MP-ASI 75%, sedangkan paling sedikit kategori cara pembuatan makanan yang baik yaitu 59%.

3. Hubungan Akses Informasi Ibu dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Desa Sumber Agung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan hubungan Akses informasi yang didapatkan ibu dengan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dalam tabel berikut.

Tabel 10
Hubungan Akses Informasi Ibu dengan ketepatan
Pemberian Makanan Pendamping ASI

Akses Informasi		Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping ASI		
		Tepat	Tidak Tepat	Total
Baik	F	4	10	14
	%	5,3%	13,2	18,5
Cukup	F	0	25	25
	%	0	32,9	32,9
Kurang	F	0	37	37
	%	0	48,6	48,7
Total	F	4	72	76
	%	5,3	94,7	100

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit informasi yang ibu dapatkan mengenai pemberian makanan pendamping ASI maka ketidaktepatan dalam pemberian MP-ASI pun semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil pengujian *Chi kuadrat* didapatkan taraf signifikansi yaitu 0,003 yang berarti $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara Akses Informasi yang ibu dapatkan dengan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI.

Hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara angka memang dikatakan erat 86,4 %, tetapi keeratan ini tidaklah mutlak karena tergantung bagaimana keoptimalan akses informasi ibu dalam ketepatan pemberian MP-ASI.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Akses Informasi di Desa Sumber Agung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi yang didapatkan sebagian besar responden masih kurang yaitu sebesar 37 ibu atau 48,7%. Serta sebesar 14 responden atau 18,4 % menyatakan akses informasi dinilai baik. Karena semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2008). Didukung dengan hasil penelitian

Wuryaningsih (2009) yaitu ibu yang memiliki sumber informasi yang baik tentang pemberian MP-ASI cenderung tidak memberikan MP-ASI secara dini

Berdasarkan karakteristik sesuai dengan teori yang menyebutkan usia mempengaruhi terhadap daya tangkap penerimaan informasi. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap penerimaan informasi, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Meliono, 2007). Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan sesuai dengan teori yang menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin selektif pula dalam penerimaan informasi yang ada dari media (Wikipedia, 2013).

Dua prosentase akses informasi terendah dalam bentuk akses informasi yaitu melalui media elektronik yakni sebanyak 52% responden, setiap keluarga mempunyai televisi tetapi tidak adanya iklan yang tepat menjelaskan mengenai MP-ASI merupakan salah satu faktor ketidak tepatan dalam pemberian MP-ASI.

Akses informasi terendah selanjutnya melalui tenaga kesehatan bidan, Seperti halnya penelitian Padang (2010) yang menunjukkan bahwa meningkatkan pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi yang positif dalam diri seseorang. Untuk itu diharapkan agar media, nakes dan non nakes dapat memberikan informasi yang baik, positif dan dapat memberikan motivasi pada ibu dalam pemberian MP-ASI >6 bulan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku (Notoatmodjo, 2003) ditentukan oleh faktor pendukung (*enabling* faktor). Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana sarana kesehatan (akses informasi).

2. Tingkat Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu

Pemberian makanan pendamping ASI di Desa Sumber Agung Kecamatan Jetis dari 96 responden 4 responden (5,3%) tepat dalam pemberian MP-ASI, sedangkan sebagian besar 72 responden (94,7 %) termasuk dalam kategori tidak tepat.

Berdasarkan prosentase hasil pengisian kuesioner dapat diketahui 2 jenis ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan prosentase terendah. Kedua item itu merupakan cara pembuatan MP-ASI dan jumlah MP-ASI yang diberikan pada balita.

Cara pembuatan MP-ASI yang biasanya dilakukan didesa sumber agung dijadikan satu dengan makanan keluarga, sehingga pembuatannya sama seperti membuat makanan untuk orang dewasa. Jumlah makanan yang diberikan pada anak harus diperhatikan apabila banyaknya makanan yang diberikan terlalu banyak atau terlalu sedikit maka dapat berdampak pada tumbuh kembang anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) yaitu sumber informasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermina dan Nurfi Afriansyah yaitu ada hubungan praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI dengan karakteristik sosial, demografi dan faktor informasi tentang ASI dan MP-ASI tahun 2010.

Ketidak tepatan dalam pemberian MP-ASI tersebut dapat ditanggulangi dengan akses informasi yang baik, posyandu merupakan salah satu akses masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait MP-ASI, masyarakat mendapatkan informasi di posyandu melalui sosialisasi dan penyuluhan petugas kesehatan yang berada di puskesmas.

Akses informasi baik dapat berdampak pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, pemberian makanan pendamping ASI yang tepat yaitu dengan cara memperkenalkan rasa dan memperkenalkan makanan padat dengan tepat agar pencernaan bayi dapat beradaptasi secara bertahap, menimbulkan dampak positif yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, otak dan kognitif si kecil yang semakin meningkat (Indiarti, 2008), sehingga terhindar dari kesakitan dan kematian balita.

3. Hubungan Akses informasi ibu dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu oleh Ibu yang Memiliki Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Sumber Agung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun 2010

Sebesar 72 responden (45,9 %) menilai kurangnya Akses informasi yang didapatkan ibu. Sebesar 72 responden tersebut juga termasuk dalam kategori Ketidak tepatan dalam pemberian MP-ASI. Ada hubungan yang signifikan Akses informasi dengan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI.

Ketepatan pemberian makanan pendamping ASI salah satunya dipengaruhi oleh akses informasi yang didapat oleh ibu, karena kurangnya akses yang masyarakat dapatkan untuk memperoleh informasi maka berkurang pula pengetahuan yang masyarakat miliki, sehingga masyarakat berperilaku sesuai dengan informasi yang didapatkan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hermina dan Afriansyah (2010) faktor perolehan informasi tentang MP-ASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian MP-ASI yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Padang yang menjelaskan bahwa untuk meningkatkan perilaku pemberian MP-ASI > 6 bulan, maka frekuensi keterpaparan ibu terhadap media perlu ditingkatkan lagi. Sejalan juga dengan teori Notoatmodjo tentang dimensi perilaku yang memaparkan bahwa faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana sarana kesehatan (akses informasi).

Hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara angka memang dikatakan erat 86,4 %, tetapi keeratan ini tidaklah mutlak karena tergantung bagaimana keoptimalan akses informasi ibu dalam ketepatan pemberian MP-ASI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan yang signifikan antara ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu dengan akses informasi yang didapatkan oleh ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Desa sumber agung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta. Tingkat kekuatan hubungan antara kedua variabel penelitian berdasarkan koefisien korelasi adalah sebesar 0,864 atau pada tingkat sangat kuat.

Saran

1. Ibu yang mempunyai balita
Hendaknya ibu dapat meningkatkan akses informasi dalam MP-ASI khususnya dalam cara pembuatan yang tepat pada pemberian MP-ASI dan banyaknya makanan yang tepat untuk balita.
2. Puskesmas Jetis 1 Bantul Yogyakarta
Meningkatkan akses informasi yang diterima masyarakat seperti leaflet dan video terkait MP-ASI, serta untuk lebih mengoptimalkan manfaat dari papan pengumuman yang sudah ada dipuskesmas agar diadakannya papan pengumuman untuk KIA khususnya MP-ASI pada balita serta informasi yang rutin diganti tiap minggu.
3. Bidan di Puskesmas Jetis 1 Bantul
Hendaknya tenaga kesehatan bidan perlu meningkatkan perannya sebagai pendidik dan pelaksana kepada klien seperti dalam pemberian Konseling Informasi Edukasi (KIE), penyuluhan dan sosialisasi secara efektif khususnya informasi ketepatan pemberian makanan pendamping ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syifa. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Asy-Syifa
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Data statistik Indonesia. 2014. Statistic Indonesia. http://www.datastatistikindonesia.com/portal/index.php?option=com_content&task=view&id400&Itemid=400&limit=1&limitstart=1. Acces: 5 April 2014
- Dias. 2010. 4 Syarat makanan Pendamping ASI. <http://www.buburbayi.net/2013/09/4-syarat-makanan-pendamping-asi.html>. Acces: 10 April 2014
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013

- _____ Kabupaten Bantul. 2013. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul Tahun 2013*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul
- Herminda dan Afriansyah, Nurfi. 2010. *Hubungan praktik pemberian ASI eksklusif dengan karakteristik sosial, demografi dan faktor informasi tentang ASI dan MP-ASI tahun 2010*. Buletin penelitian sistem kesehatan-Vol. 13 No. 4 oktober 2010: 353-360.
- Hidayat, Alimul, Aziz, A. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Idrus, M. (2009) *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga Jakarta
- Indrianti, M.T. 2008. *ASI Susu Formula dan Makanan Bayi*. Yogyakarta: Elmatera Publising
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 224/Menkes/SK/II/2007
- _____ Presiden Republik Indonesia Tentang Pengesahan Convention In The Right of The Child (Konvensi Tentang Hak-hak Anak), Nomor 36 Tahun 1990 (36/1990)
- Meliono, I. (2007). *Pengetahuan. In: MPKT Modul 1*. Jakarta: FEUI
- Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2010
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2008. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Padang, Asnan. 2007. *faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan MP-ASI dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah*.
- Sugiyono. 2006, *Statistika Untuk Penelitian Cetakan kesembilan*, Alfabeta: Bandung.
- _____. (2010) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi penelitian kebidanan*. Graha ilmu: Yogyakarta
- Trisnantoro, Laksono. 2013. <http://kebijakankesehatanindonesia.net/component/content/article/2231.html>. Acces: 29 Mei 2014
- Westcott, Patsy. 2008. *Makanan Sehat Untuk bayi Dan Balita*. Jakarta: Dian Rakyat
- Wikipedia. 2013. <http://id.wikipedia.org/wiki/Akses>
- Winarno, F.G. (1990). *Gizi dan Makanan Bagi Bayi dan Anak Sapihan. Pustaka Sinar Harapan*
- Wuryaningsih, Wuri, Emi. 2009. *Determinants of early complementary feeding practices in karanganayar subdistrict surakarta*. Jurnal keperawatan soedirman, volume 4, No.2 juli 2009
- Yuliarti, Nurheti. 2010. *Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerasan, dan Kelincahan Si Kecil*. Yogyakarta: C.V Andi Offset